

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit dapat dengan mudah dilihat dan diraba, hidup dan menjamin kelangsungan hidup. Kulit pun menyokong penampilan dan kepribadian seseorang. Dengan demikian kulit pada manusia mempunyai peranan sangat penting. Selain fungsi utama yang menjamin kelangsungan hidup, kulit juga mempunyai fungsi lain, misalnya sebagai indikator sistemik dan sarana komunikasi nonverbal antara individu satu dengan yang lain. Kulit juga sangat kompleks, elastik dan sensitif, bervariasi pada keadaan iklim, umur, seks, ras dan juga bergantung pada lokasi tubuh. Kulit pun bervariasi mengenai lembut, tipis dan tebalnya. Kulit yang tipis terdapat pada wajah (Sjarif M. Wasitaatmadja, 1993).

Organ kulit sebagai permukaan luar suatu organisme akan menjumpai bermacam-macam rangsangan benda hidup maupun mati. Kulit wajah adalah salah satu bagian kulit yang sering mengalami permasalahan berhubungan dengan seringnya bagian ini kontak dengan bahan-bahan yang sering digunakan khususnya para wanita, yaitu kosmetik. Rangsangan dalam kekuatan batas fisiologik bekerja sebagai dorongan dan stabilitas fungsi organ. Rangsangan di luar batas kekuatan fisiologik atau rangsangan nonfisiologik pertama-tama akan menjumpai pertahanan lokal dari organ kulit. Selanjutnya perlawanan secara umum dapat diaktifkan (Rassner & Steiner, 1995).

Bila kapasitas perlindungan dan pertahanan kulit dapat dikalahkan, maka akan terjadi kerusakan pada kulit. Bila kuman masuk melalui lesi ke dalam kulit, akan terjadi reaksi perlawanan dalam bentuk peradangan lokal (Rassner & Steiner, 1995). Hal ini pula yang dapat terjadi pada kulit wajah sehubungan dengan

terdapatnya bahan-bahan komedogenik dalam beberapa kosmetik yang pada perkembangan selanjutnya dapat menyebabkan timbulnya jerawat tingkat ringan (Arndt, 1984).

Saat ini banyak kosmetik yang beredar di pasaran dengan berbagai macam jenis, termasuk alas bedak sehingga banyak alternatif pilihan, dan penggunaannya pun mulai meluas di berbagai kalangan umur.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar kemungkinan alas bedak dapat meningkatkan pertumbuhan bakteri pada permukaan kulit wajah.

1.2. Identifikasi Masalah

Sejauh mana alas bedak dapat mempengaruhi jumlah bakteri aerob pada permukaan kulit wajah?

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh alas bedak terhadap pertumbuhan bakteri aerob pada permukaan kulit wajah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan peningkatan bakteri aerob pada permukaan kulit wajah antara memakai alas bedak dan tidak, serta mengetahui perbedaan jumlah bakteri antara pagi dan siang, baik memakai alas bedak maupun tidak.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi konsumen untuk mempertimbangkan pemakaian alas bedak dalam kehidupan sehari-hari.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Kulit muka merupakan bagian tubuh yang sering berhubungan dengan bahan-bahan kosmetik, terutama pada kaum wanita. Kosmetik dapat menjadi mediator penyebab terjadinya infeksi (<http://www.danes.co.id/artikel5b.html>). Alas bedak sebagai salah satu jenis kosmetik dapat menstimulasi produksi minyak berlebihan (<http://dppkd.tripod.com/shoutus/jerawat.html>). Hal ini memungkinkan bakteri untuk tumbuh dan berkembang biak pada permukaan kulit. Bakteri aerob terdapat di permukaan lapisan terluar stratum korneum, maupun infundibulum folikel rambut (Benny E. Wiryadi, 2002) dan dapat menempel pada permukaan alas bedak.

Berdasarkan uraian di atas, disusun hipotesis bahwa pemakaian alas bedak dapat meningkatkan jumlah bakteri aerob yang terdapat pada permukaan kulit wajah.

1.6. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat eksperimental laboratorik. Apusan permukaan kulit wajah diambil pada pemakaian alas bedak dan tanpa alas bedak, juga pada pagi dan siang dengan metode *swab*. Jumlah koloni bakteri (*CFU, Colony Forming Unit*) dihitung. Perbedaan jumlah bakteri pada pemakaian alas bedak dan tanpa alas bedak, juga pada pagi dan siang dibandingkan dan dianalisis dengan uji statistik "*Student-t test*" (*microstat copyright © 1978-1985 by Ecosoft, Inc.*).

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung, dari Februari 2003 sampai dengan Agustus 2003.